KORELASI PENGGUNAAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

SITI MUTMAINNAH

NIM.D01216033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : SITI MUTMAINNAH

Nim : D01216033

Judul : KORELASI PENGGUNAAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Desember 2019

METERAI TEMPEL A79E9AHF152566815 6000 ENAM RIBU RUPIAH

.sangkutan

SITI MUTMAINNAH

NIM. D01216033

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Mutmainnah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd. I

NIP.196301231993031002

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP.196707061994032001

Penguji II

Drs. H. Mahmudi

NIP.195502021983031002

Penguji III

Dr. H. A. Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP.197207111996031001

Penguji IV

H. Moh Faizin, M. Pd. I

NIP.197208152005011004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI MUTMAINNAH

Nim : D01216033

Judul : KORELASI PENGGUNAAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri	**Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag**
197207111996031001	**195702121986031004**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Mutmainnah
NIM	: D01216033
Fakultas/Jurusan	: FTK/Pendidikan Islam
E-mail address	: Sitimutmainnah223@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KORELASI PENGGUNAAN STRATEGI CRITICAL INCIDENT DENGAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2019

Penulis

(Siti Mutmainnah)

ABSTRAK

Siti Mutmainnah; D01216033; Korelasi Penggunaan Strategi *Critical Incident* dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Kebanyakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah hanya berpusat kepada guru dan hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah strategi *critical incident*, yang mana siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar terutama pada mata pelajaran fiqih sehingga nilai kemampuan psikomotoriknya pun akan lebih baik.

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat yakni: Bagaimana guru mengelola pembelajaran fiqih dengan strategi *critical incident*, bagaimana hasil kemampuan psikomotorik siswa, adakah hubungan penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sidoarjo dan sampel penelitian ini adalah 68 siswa yang diambil dengan cara *Random Sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah *product moment*, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan strategi *critical incident* pada pembelajaran fiqih termasuk baik yaitu mencapai nilai rata-rata 82,2. Hal ini juga dilihat dari observasi aktivitas siswa yang diperoleh nilai rata-rata cukup baik yaitu 75. Dari data yang didapatkan pada perhitungan *product moment* menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa tergolong cukup baik. Dari data hasil penilaian performance (praktek) siswa dianalisis dengan menggunakan *product moment*, didapatkan hasil bahwa r_{xy} = 0,95 dan r tabel lebih besar daripada r table pada signifikansi 5 % = 0,2387 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,3104. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa r_{xy} lebih besar daripada r tabel sehingga terdapat korelasi/hubungan antara penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Kata Kunci: *Critical Incident*, Psikomotorik, Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN ..... **i**

LEMBAR KEABSAHAN ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan penelitian 5

E. Penelitian terdahulu 7

F. Hipotesis Penelitian 10

G. Definisi Operasional 11

H. Sistematika Pembahasan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Critical Incident 16

1. Latar Belakang Strategi Critical Incident 16

2. Pengertian Strategi Critical Incident 17

3. Tujuan Strategi Critical Incident 18

4. Langkah-Langkah Strategi Critical Incident 18

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Critical Incident..... 19

B. Tinjauan tentang Kemampuan Psikomotorik Siswa 22

1. Pengertian Kemampuan Psikomotorik Siswa 22

2. Tingkatan Ranah Psikomotorik Siswa 23

3. Penilaian Psikomotorik Siswa 38

4. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotorik Siswa 41

5. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa 42

C. Tinjauan tentang Pelajaran Fiqih..... 47

1. Pengertian Pelajaran Fiqih 47

2. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih 49

3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih di MTs..... 51

D. Hubungan Strategi Critical Incident dengan Kemampuan Psikomotorik ... 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56

B. Variabel Penelitian 58

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 64

D. Teknik Pengumpulan Data 67

E. Teknik Analisis Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian 78

B. Deskripsi Data 94

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 115

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 142

B. Saran 143

DAFTAR PUSTAKA 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu yang menjadi topik pembahasan adalah relevansi pendidikan, yaitu pentingnya penyesuaian baik itu materi serta program pendidikan agar dapat sejalan dengan perubahan yang ada di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut perkembangan di berbagai bidang, tidak hanya dituntut untuk mengusai akademik saja melainkan meliputi keterampilan serta kemampuan pengerahan inovasi dan perubahan.

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI No 20 Bab II pasal 3 yang berbunyi:[1]

> Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2013 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung, Fermana, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peraturan menteri penidikan nomor 65 tahun 2013 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[2]

Di dunia pendidikan, banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, di mana *problem* terletak pada lemahnya proses pembelajaran itu sendiri. Selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah kepada guru. Jika ditinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal materi yang diberikan oleh guru dan mengulangi pada waktu ujian.

Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif, proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik karena guru hanya menuntut siswa menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa melihat sisi lain dari siswa, misalnya pengembangan potensi keterampilan yang dimiliki oleh siswa dengan mempraktekkan secara langsung maupun tidak langsung

[2] Peraturan Menteri Pendidikan nomor 65 tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi menerapkan materi yang sudah diterima sehingga akan menimbulkan pemahaman yang mendalam terkait materi tersebut.

Hasil dari pembelajaran yang didominasi guru adalah siswa kurang bisa mengeksplor dirinya. Karena siswa belajar hanya teori saja, keadaan demikian kadang tidak kita sadari ternyata secara tidak langsung mematikan kreatifitas siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena masing-masing siswa berasal dari background yang berbeda yang mungkin akan menimbulkan kemajemukan baik sifat, karakter serta SDM.

Padahal pada pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) pembelajaran dituntut lebih menekankan kepada siswa daripada guru sehingga diperlukan strategi pembelajaran aktif untuk menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara teori/pemahaman saja, tetapi juga mampu mengubah sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.

Para ahli teori-teori belajar mencoba mengembangkan berbagai cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif, ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran dan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian suatu proses pembelajaran memerlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan kelas dan pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan seperti menggunakan strategi pembelajaran baru atau dengan kata lain pembelajaran aktif. Diantara strategi pembelajaran aktif adalah strategi *Critical Incident*.

Menurut Hisyam Zaini strategi *Critical Incident* yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Yang mana strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.[3]

Dari kalimat di atas, penulis beranggapan bahwa strategi Critical Incident adalah salah satu strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

Jadi, dengan adanya strategi tersebut dalam mata pelajaran Fiqih, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek strategi yang diterapkan di MTs Negeri 2 Sidoarjo yang dituangkan dalam format judul "Korelasi Strategi *Critical Incident* dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo"

---

[3] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (*center for teaching staff development*) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), h 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi *critical incident* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo?
3. Adakah korelasi strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *critical incident* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegunaan Secara Teoritis
    a. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi/hubungan strategi *Critical Incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.
    b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai strategi pembelajaran yang aktif serta mengembangkan potensi ada di diri setiap manusia, terutama dalam proses pembelajaran bagi siswa.
2. Kegunaan Secara Praktis
    a. Bagi siswa : Dapat mengeksplor kemampuan siswa dalam menciptakan suatu keterampilan/karya untuk memperdalam pengetahuan yang diterima.
    b. Bagi guru : Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, salah satunya adalah strategi *Critical Incident*.
    c. Bagi sekolah : Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian, yakni:

1. Skripsi Yunita Fredianti yang dibuat pada tahun 2013 yang berjudul "Implementasi Strategi *Critical Incident* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya". Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan strategi *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa mengenai tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, penelitian ini meneliti kompleks dalam proses pembelajarannya baik mengenai pemahaman materi sampai alat evaluasinya sehingga implementasi dari strategi *critical incident* ini berdampak baik pada nilai siswa yang meningkat. Dengan demikian, yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perihal aspek yang diteliti. Jika penelitian terdahulu meneliti seluruh aspek dalam pembelajaran, maka penelitian ini hanya meneliti aspek psikomotorik siswa saja.
2. Skripsi Miftakhul Muthoharah yang dibuat pada tahun 2009 yang berjudul "Pengaruh Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulum Dukun Gresik". Penelitian ini menjelaskan tentang seberapa pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa mengenai aspek kognitif/pemahaman. Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut, strategi ini dinyatakan cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran, meskipun tidak semua nilai siswa meningkat tetapi sedikit atau banyak strategi ini tetap berpengaruh. Dengan demikian, yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perihal aspek yang diteliti. Jika penelitian terdahulu meneliti aspek pemahaman, maka penelitian ini meneliti mengenai aspek penerapan dari materi tersebut atau bisa disebut kegiatan praktek siswa.

3. Skripsi Rizkawati yang dibuat pada tahun 2015 yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan Menggunakan Strategi Critical Incident Dan *Prediction Guide* Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". Penelitian ini menjelaskan tentang perbandingan hasil belajar antara strategi *Critical Incident* dengan *Prediction Guide* terhadap hasil belajar siswa mengenai aspek kognitif/pemahaman. Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa meski peningkatannya tidak terlalu signifikan. Dengan demikian, yang menjadi pembeda antara penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu dengan penelitian ini adalah perihal aspek yang diteliti. Jika penelitian terdahulu meneliti dua strategi pembelajaran sekaligus, sedangkan penelitian ini meneliti satu strategi pembelajaran saja yaitu strategi *critical incident*, selain itu perihal aspek yang dikaji pun berbeda. Penelitian terdahulu mengkaji tentang aspek pemahaman sedangkan penelitian ini mengenai aspek psikomotorik siswa.

4. Skripsi Jannatut Dahlia yang dibuat pada tahun 2016 yang berjudul "Efektifitas Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di SMP Wachid Hasyim". Penelitian ini menjelaskan keefektifan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan psikomotorik siswa. Penelitian saya dan penelitian Jannatut Dahlia memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus *product moment*. Selain itu, aspek yang akan diteliti pun sama yaitu kemampuan psikomotorik siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian saya mencari pengaruh strategi critical incident, sedangkan Jannatut Dahlia meneliti mengenai keefektifitasan media pembelajaran audio visual.
5. Skripsi Romas Ade Setiawan yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan". Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan psikomotorik siswa. Penelitian saya dan Romas Ade Setiawan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ini terletak pada aspek kemampuan psikomotorik, adapun perbedaannya adalah penelitian Romas Ade Setiawan ini menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif karena analisis datanya non-statistik dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat orang lain. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data *produt moment*.

Dari beberapa penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan karya asli dan belum ada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan di dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada aspek psikomotoriknya. Itu yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.[4]

Sehubungan dengan hal ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai dugaan sementara, yaitu dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Ha : Adanya korelasi antara strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

2. Hipotesis Nol (Ho):

   Ha : Tidak adanya korelasi antara strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap penggunaan istilah yang terkandung dalam skripsi ini, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan

   Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan (praktek) dan digunakan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2. Strategi *Critical Incident*

Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) merupakan suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan menjelaskan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.[5] Dengan demikian, strategi *critical incident* merupakan strategi aktif yang digunakan oleh guru untuk memulai pembelajaran, yang mana tujuan strategi ini melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan berbuat sesudah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan aktifitas fisik, misalnya lari, melompat,

[5] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*…, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melukis, menari, memukul dan seterusnya.[6] Jadi, hasil belajar psikomotorik merupakan suatu bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak (tingkah laku) siswa sebagai implementasi dari materi yang sudah diajarkan.

4. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memhami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian, fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik urusan ibadah, hubungan dengan makhluk Allah swt, persoalan hukum islam dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada awalnya penelitian ini terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang penjelasan beberapa hal penting yang dapat memberikan panduan

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal kepada peneliti apa yang hendak dibahas dan kemana penelitian ini akan berjalan. Bagian ini dimulai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar bab.

Kemudian pada bab dua penelitian ini menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari: *pertama*, studi tentang strategi Critical Incident yang meliputi: pengertian, tujuan, langkah-langkah atau prosedur, kekurangan dan kelebihan. *Kedua*, studi tentang kemampuan psikomotorik siswa yang meliputi: pengertian. *Ketiga*, studi tentang materi fiqih yaitu meliputi: pengertian, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup pembelajarannya. *Keempat*, studi tentang pengaruh strategi Critical Incident terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

Selanjutnya pada bab ketiga akan menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, rancangan penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Lalu, pada bab keempat akan menjelaskan tentang laporan penelitian. Pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana dan kurikulum. Kemudian yang penulis sajikan yaitu analisis data yang meliputi: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih serta analisis data hasil praktek yang telah dilakukan.

Pada akhirnya bab kelima ini berisi tentang kesimpulan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi *Critical Incident*

1. Latar Belakang Strategi *Critical Incident*

Latar belakang munculnya strategi *critical incident* adalah berawal dari munculnya strategi pembelajaran aktif (*active learning*), yang mana siswa dituntut untuk aktif dan ikut andil dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru. Pada saat pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk mempelajari materi, memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran serta menerapkan apa yang sudah mereka pelajari.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan cara untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai denngan karakteristik yang dimilikinya. Pembelajaran aktif (*active learning*) juga berarti cara untuk mengontrol perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, belajar yang bermakna itu terjadi apabila siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran aktif mensyaratkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dengan begitu, perlunya seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan berbagai susunan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. [1] Pembelajaran aktif merupakan suatu langkah cepat, menguntungkan serta menyenangkan bagi siswa maupun guru. Isnu Hidayat dalam buku strategi pembelajaran populer menerangkan lima puluh strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diaplikasikan di seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah strategi *critical incident*.

2. Pengertian Strategi *Critical Incident*

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pokok pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran sendiri terdiri dari urutan kegiatan, pengorganisasian pokok pembelajaran, peralatan dan bahan ajar serta waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus berisi penjelasan tentang metode, prosedur atau teknik pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar sehingga strategi pembelajaran maknanya lebih luas daripada metode dan teknik.[2]

---

[1]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), h. 106.
[2] Ibid.,h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi *Critical Incident*

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) merupakan strategi aktif yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak siswa mengingat pengalaman pribadi yang pernah terjadi kepada dirinya sendiri kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan/ materi yang sedang diajarkan.[3]

3. Tujuan Strategi *Critical Incident*

Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Adapun tujuan dari strategi *critical incident* ini adalah melibatkan siswa untuk aktif sejak awal pembelajaran dengan mengingat kemudian mengungkapkan pengalaman mereka, sehingga di tahap awal siswa sudah berperan penting dalam proses pembelajaran.[4]

4. Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident*

Dalam penerapannya strategi *critical incident* harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:[5]

a. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.

[3] Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2016), h. 187.
[4] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2019), h. 69.
[5] Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning*…, h. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut.

c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali pengalaman mereka.

d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai pengalaman mereka.

e. Guru menanyakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

f. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

g. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pun strategi *critical incident* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Strategi *Critical Incident*

1) Strategi ini sangat cocok apabila diterapkan pada materi praktek seperti materi jual beli, penyembelihan binatang, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Strategi ini mampu mengaktifkan siswa sejak awal proses pembelajaran sehingga siswa siap dari awal.
3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mnegungkapkan gagasan atau pengalaman mereka.
4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan guru dan teman.
5) Meningkatkan partisipasi siswa.
6) Meningkatkan sifat kritis siswa.
7) Bersifat konkret (nyata) dan aplikatif (terapan).
8) Ilmu pengetahuan yang didapat bersifat objektif, yakni sesuai dengan kenyataan yang ada.
9) Ilmu pengetahuan yang dihasilkan bertahan dalam jangka waktu lama.
10) Meningkatkan analisis berpikir siswa sehingga dapat mengaplikasikan pembelajaran pada saat situasi lain.[6]

b. Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Adapun kekurangan yang dimiliki strategi *critical incident* antara lain:[7]

[6] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN Press Sunan Ampel, 2010), h. 11.
[7] Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning*…, h. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teori.
2) Strategi yang sulit dimengerti sehingga sedikit yang mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif ini.
3) Strategi ini menekankan hanya pada proses bukan hasil.
4) Kurang memperhatikan keamanan siswa.
5) Biaya yang diperlukan cukup mahal.
6) Membutuhkan tenaga yang lebih banyak, baik guru sebagai pendamping dan pembimbing belajar maupun bagi siswa sebagai subjek belajar.
7) Membutuhkan materi, alat dan bahan ajar yang bersifat nyata yang kadang sulit untuk didapatkan, di samping harganya yang mahal serta barangnya yang sulit untuk didapat.
8) Pada pengaplikasian di lapangan untuk kelompok ilmu social cenderung subjektif. Dengan kata lain, banyak mengandung unsur perasaan, kepekaan hati dan kontrol emosi. Akibatnya pembelajaran seperti ini sulit untuk dievaluasi.
9) Memerlukan waktu yang panjang.[8]

[8] Zainiyati, *Model dan Strategi*…, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Kemampuan Psikomotorik Siswa

1. Pengertian Kemampuan Psikomotorik Siswa

Proses belajar psikomotor berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik. Dengan begitu, ranah psikomotorik adalah ranah yang dapat dilihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan melakukan sesuatu secara mandiri.[9]

Kemampuan psikomotorik siswa dapat dilihat dari berbagai tindakan atau praktek yang biasa disebut dengan *learning by doing* yang berarti suatu konsep belajar yang menghendaki terjadinya penyatuan usaha untuk memperoleh kesan-kesan dengan melakukan perbuatan. Belajar dengan berbuat termasuk latihan. Latihan merupakan cara yang efektif untuk mempertajam ingatan.[10] Misalnya, Siswa mempelajari langkah-langkah penyembelihan hewan. Kemungkinan besar langkah-langkah itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan praktek. Di sinilah diperlukan praktek, dengan banyak praktek kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas praktek dapat menunjang kegiatan belajar dengan baik.

---

[9] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses…,* h. 30.
[10] Andini, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Paranama Publishing, 2017), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan Ranah Psikomotorik Siswa

Menurut R.H Dave tahapan hasil belajar psikomotorik terbagi menjadi lima tahapan, yaitu imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*). Penjelasan dan contohnya seperti tabel berikut:[11]

Tabel 2.1

Tahapan Ranah Psikomotor Menurut Dave

No	Kategori	Contoh dan Kata Kunci (kata kerja)
1.	Imitasi Mengobservasi dan memolakan perilaku seperti yang sudah dilakukan orang lain. Kinerjanya bisa berkualitas rendah.	Contoh: menjiplak karya seni, melakukan suatu keterampilan dengan melihat demonstrasi. Kata kunci: menyalin, menjiplak, mengulangi, menggandakan, memproduksi, melacak, dan sebagainya.

[11] Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Manipulasi Dapat melakukan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah maupun prosesur yang sudah disediakan.	Contoh: dapat melakukan keterampilannya secara mandiri sesudah membaca suatu pembelajaran atau mendapatkan pelajaran. Kata Kunci: melakukan, bertindak, melaksanakan dan sebagainya.
3.	Presisi Menghaluskan, menjadikan lebih tepat. Melaksanakan suatu kegiatan keterampilan dengan ketepatan yang tinggi.	Contoh: mengulang mengerjakan sesuatu. Melakukan keterampilan atau sesuatu tugas tanpa bantuan orang lain. Melakukan sesuatu tugas di hadapan pemula. Kata Kunci: melaksanakan, memahami, melengkapi, mengalibrasi.
4.	Artikulasi Saling berkoordinasi dan	Contoh: menggabungkan sejumlah keterangan untuk menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyesuaikan sejumlah kegiatan untuk meraih keselarasan maupun konsistensi internal.	suatu video yang menghubungkan musik, drama, warna, suara dan lain sebagainya. Kata kunci: menyesuaikan, mengonstruksikan, menciptakan, mengubah dan sebagainya.
5.	Naturalisasi Menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh mengenai hal tersebut.	Contoh: manuver sebuah mobil dalam suatu area parkir yang sudah penuh, mengoperasikan komputer secara baik, menunjukkan kinerja yang tinggi dalam memainkan piano. Kata kunci: mendesain, mengembangkan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Anita Harrow hasil belajar dalam psikomotorik terdapat enam tahapan, yaitu gerak refleks (*reflex movement*), gerakan dasar (*fundamental movement*), kemampuan perseptual (*perceptual abilities*), kemampuan fisik (*phydical abilities,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitness), gerakan terlatih (*skilled movement*) dan komunikasi nondiskursif (*nondiscursive communication*). Gerak refleks merupakan gerakan yang berupa tanggapan yang belum dipelajari terlebih dahulu, seperti reaksi spontan mata berkedip saat ada suatu gerakan yang diperkirakan mengarah pada mata. Gerakan dasar adalah gerakan yang dilakukan sehari-hari, seperti berjalan, berlari maupun meraih sesuatu. Kemampuan perseptual adalah tanggapan terhadap rangsangan, seperti rangsangan visual, rangsangan pendengaran terhadap alat pendengaran dan rangsangan kinestetik. Kemampuan fisik seperti kemampuan yang harus dikembangkan untuk mengembangkan lebih lanjut berupa kelincahan maupun kekuatan. Gerakan terlatih merupakan gerakan yang terlihat saat para atlet mencontohkan sesuatu atau akting seorang aktor. Komunikasi non-diskursif merupakan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tubuh (*body language*).[12]

Untuk pemahaman yang lebih lanjut, berikut konsep Rita Haroow yang tertuang dalam tabel, sebagai berikut:[13]

[12] Ibid., h. 213.
[13] Ibid., h. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Tahapan Ranah Psikomotor Menurut Harrow

No	Kategori	Contoh dan Kata Kunci (kata kerja)
1.	Gerak refleks	Contoh: respons naluriah Kata kunci: bereaksi, merespons.
2	Gerakan dasar	Contoh: mengerjakan tindakan sederhana Kata kunci: melemparkan bola, meraih suatu benda, berjalan.
3.	Kemampuan Perseptual	Contoh: mengetahui suatu pola , melacak benda yang bergerak.
4.	Kemampuan fisik	Contoh: memperoleh kekuatan, lari maraton. Kata kunci: memperlihatkan daya tahan, menunjukkan kekuatan.
5.	Gerak terlatih	Contoh: melaksanakan peran pada drama atau memainkan serangkaian permainan olahraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kata kunci: menyesuaikan, mengonstruksikan, menciptakan, mengubah.
6.	Komunikasi non-diskursif	Contoh: Menunjukkan diri seseorang dengan gerak tubuh. Kata kunci: menafsirkan.

Sementara itu Ellizabeth Simpson memberikan penjelasan terkait kategori hasil belajar psikomotor Dave di atas dengan menambahkan dua kategori lagi yang berkenaan dengan imitasi awal atau tahap penyalinan (*copy stage*). Simpson melakukan penambahan dua kategori yaitu persepsi dan kesiapan. Lalu, Simpson membagi menjadi tujuh tahapan hasil belajar, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), tanggapan terpadu, mekanisme (*mechaism*), tanggapan kompleks (*complex overt response*), adaptasi (*adaptation*) dan originasi (*origination*). Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:[14]

[14] Ibid., h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3

Tahapan Ranah Psikomotorik Menurut Simpson

No	Kategori	Contoh dan Kata Kunci (kata kerja)
1.	Persepsi Kesadaran, kemampuan seseorang untuk menggunakan daya ingat untuk memandu kegiatan fisik. Kemampuan untuk menggunakan isyarat indra untu memandu aktivitas fisik.	Contoh: melihat petunjuk non-verbal memperkirakan di mana sebuah bola mendarat kemudian dilemparkan lalu bergerak ke arah lokasi yang tepat tempat mendaratnya bola untuk ditangkap. Mengatur panas sebuah kompor dengan memperbaiki suhunya melalui cara membaui dan merasakan makanan yang sudah dimasak. Kata kunci: memilih,, menggambarkan, mendeteksi, membedakan, merasakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mendengarkan, menghubungkan, mengenali, menyeleksi, memisahkan, menyentuh dan lain sebagainya.
2.	Kesiapan Kesiapan siswa untuk bertindak. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik maupun emosi. Sering disebut mindset.	Contoh: memahami dan bergerak dalam proses manufaktur sesuai dengan langkah-langkah. Mengenali kemampuan dan keterbatasan seseorang. Memperlihatkan keinginan untuk belajar suatu proses baru. Kata kunci: mengatur, memulai, memajang, menjelaskan, siap sedia, menggerakkan, menyediakan, memproses, bereaksi, menunjukkan, menyatakan, menanggapi dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tanggapan terpadu Berupaya tahapan awal dalam suatu pembelajaran keterampilan yang lengkap termasuk imitasi maupun *trial and error*. Ketepatan kinerja tersebut diperoleh melalui cara mempraktekkannya.	Contoh: mengikuti prosedur untuk membangun model, menyelesaikan perhitungan matematika melalui penggunaan persamaan matematika Kata kunci: mendirikan, mengalibrasikan, mengonstruksikan, mengkopi, mengungkapkan, memperlihatkan, mengencangkan, membenarkan, mengikuti, menjiplak, memanipulasi, mengukur, memperbaiki, mencampurkan, memproduksi, melacak dan sebagainya.
4.	Mekanisme Kemampuan untuk	Contoh: memakai komputer personal, mengendarai mobil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melakukan suatu keterampilan motorik yang lengkap. Ini merupakan langkah tengah-tengah (*intermediate stage*) dalam pembelajaran yang lengkap.	memperbaiku kran yang bocor. Kata kunci: merakit, membangun, mengalibrasikan, menyelesaikan, mengonstruksikan, mengungkapkan, memperlihatkan, mengencangkan, memperbaiki, membuat, memanipulasi, mengukur, membenarkan, mengorganisasikan, melaksanakan, membentuk, membentuk sketsa dan sebainya.
5.	Tanggapan kompleks Keahlian seorang ahli. Keahlian diindikasikan oleh kinerja yang cepat, akurat dan terkoordinasi benar, tetapi hanya memerlukan	Contoh: manuver sebuah mobil dalam kondisi parkir yang penuh. Mengoperasikan komputer dengan cepat dan akurat. Memperlihatkan kompetensi sambil bermain piano.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	energi minimum. Ini merupakan termasuk kinerja otomatis.	Kata kunci: merakit, mendirikan, mengalibrasikan, mengonstruksi, mengoodinasikan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, memperlihatkan, mengencangkan, memperbaiki, memanipulasi, mengukur, mencampurkan, mengoorganisasikan, membuat sketsa dan lain sebagainya.
6.	Adaptasi Keahlian menyesuaikan diri, kemampuan siswa untuk memodifikasi keterampilan motoriknya untuk beradaptasi dengan situasi baru.	Contoh: menanggapi secara aktif terhadap pengalaman yang tidak terduga. Mengubah instruksi untuk memenuhi pembelajaran. Kata kunci: beradaptasi, mengukur, memodifikasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyatukan,, menyusun kembali, mengoodinasikan ulang, memperbaiki, memecahkan, membuat variasi dan lain sebagainya.
7.	Originasi (mirip naturalisasi) Memperlihatkan keahlian kreatif, kemampuan pembelajar menciptakan suatu pola pergerakan baru. Hasil belajar menekankan kepada kreativitas yang dilandasi keterampilan yang berkembang dengan baik.	Contoh: menyusun teori baru, mengembangkan program pelatihan baru dan komperhensif, membuat kegiatan gimnastik rutin yang baru. Kata kunci: menyusun, mendirikan, menggabungkan, membuat komposisi, mengonstruksikan, menciptakan, merancang, merumuskan, membuat, memodifikasi, merancang ulang, menyelesaikan gangguan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pemahaman ketiga para ahli diatas mengenai tahapan atau level (tataran) ranah psikomotorik, maka dapat disusun kombinasinya yang lebih sederhana agar mudah dipahami, seperti sebagai berikut:[15]

Tabel 2.4

Tahapan Ranah Psikomotorik Kombinasi

Ranah Psikomotorik

No	Tataran	Definisi	Contoh-Contoh
1.	Pengamatan (*Observing*)	Kesiapan mental aktif dalam kejadian fisik	Siswa mengamati perilaku seseorang yang sudah berpengalaman. Aktivitas mental yang lain misalnya membaca dapat menjadi bagian dari proses pengamatan.
2.	Peniruan (*Imitating*)	Berusaha untuk meniru perilaku fisik	Ini adalah tahap awal dalam mempelajari keterampilan. Perilaku

[15] Ibid., h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			siswa diaamati dan diberikan arahan dan masukan terkait kinerjanya. Pergerakan belum menjadi hal yang otomatis dan lancer
3.	Praktik (*Practicing*)	Mencoba aktivitas fisik tertentu secara *continue*	Keterampilan diulang beberapa kali. Semua urutan kegiatan dilakukan berulang kali. Pergerakan adalah pergerakan yang menuju kemampuan otomatis dan lancar.
4.	Penyesuaian (*Adapting*)	Membuat sedikit pengaturan atau penyesuaian dalam aktivitas untuk menyempurnakannya. Menyetel agar lebih	Keterampilan menjadi sempurna. Seorang pelatih atau mentor sering diperlukan untuk memberikan pemikiran yang lain terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik (*fine tuning*)	bagaimana cara memperbaiki atau mengatur aktivitas fisik sesuai situasi yang dibutuhkan.

Dalam pelatihan kemampuan psikomorik ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat optimal. Henry Robert Mills dalam publikasinya yang berjudul "*Teaching and Training: Techniques for Instructors*" menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah untuk mengajarkan praktik meliputi:

a. Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan.
b. Menganalisis keterampilan dengan rinci dan berurutan.
c. Meragakan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat lalu memberikan perhatian ke butir-butir kunci termasuk kunci yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan dan bagian-bagian yang sulit.
d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dengan pengawasan dan bimbingan guru.
e. Memberikan penilaian atas semua usaha siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran keterampilan, keselamatan kerja itu penting baik siswa, bahan ataupun alatnya. Menurut Gerald B. Leihbody dan Donald M. Kidd dalam publikasinya yang berjudul "*Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*" berpendapat bahwa keselamatan kerja tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran psikomotorik. Guru harus menjelaskan kepada siswa terkait keselamatan kerja dengan baik pada saat awal pembelajaran.[16]

3. Penilaian Psikomotorik

Menurut Bloom, Penilaian psikomotorik ditandai dengan adanya kegiatan fisik dan keterampilan kerja siswa sehingga tidak memerlukan penggunaan media pembelajaran seperti buku maupun alat tulis. Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan penggunaan otot dan kekuatan fisik. Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh siswa dalam penilaian psikomotorik ini memerlukan keterampilan. Seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada praktek berpidato, mata pelajaran agama pada praktek shalat, mata pelajaran pendidikan jasmani pada praktek olahraga, praktek IPA di laboratorium, praktek menjahit, memasak makanan dan menyajikan hidangan dalam pelajaran keterampilan rumah tangga, dan seterusnya.

[16] Ibid., 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat dikatakan kegiatan mengajar pada ranah psikomotorik ini banyak berkaitan dengan praktek di lapangan, aula, bengkel, dapur maupun praktikum di laboratorium. Di dalam kegiatan-kegiatan praktek tersebut, selain belajar pada ranah psikomotorik, kegiatan ini juga mengarah pada ranah kognitif dan afektif. Dalam penilaiannya, guru melakukan observasi untuk menilai dan menentukan siswa tersebut sudah terampil atau belum, jika pembelajaran memerlukan kerja sama kelompok maka yang perlu dinilai yakni keterampilan kerja sama antar anggota kelompok dan keterampilan kepemimpin siswa, dan lain sebagainya. Instrument penilaian dalam ranah psikomotorik ini nerupa daftar cek, skala sikap atau rubrik. Dalam penelitiannya Robert M. Singer dalam publikasinya berjudul *The Psychomotor Domain: Movement Behaviors* yang menyatakan bahwa mata pelajaran yang berhubungan dengan psikomotorik merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada gerakan fisik maupun keterampilan tangan. Keterampilan tersebut sebagai tanda yang mana untuk mengetahui tingkat keahlian siswa dalam melaksanakan suatu tugas tertentu.

Seperti bentuk-bentuk penilaian yang lain, asesmen psikomotor dimulai dengan perumusan tujuan dari pembelajaran. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada ranah psikomotorik ini dibuat dengan ciri yang sama dengan tujuan pembelajaran pada aspek ranah kognitif ataupun ranah afektif.[17]

Berikut ini merupakan contoh-contoh tujuan pembelajaran dalam asesmen psikomotor, diantaranya:[18]

a. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani

   Siswa mampu menunjukkan teknik yang efektif saat melaksankan lari spirit 100 meter.

b. Dalam mata pelajaran biologi

   Siswa mampu melaksanakan percobaan *Ingenhousz* dengan tahap-tahap yang benar.

c. Dalam mata pelajaran kimia

   Siswa dapat membuat gas karbodioksida dengan bahan-bahan yang tersedia di dapur dengan penggunaan peralatan yang sederhana.

d. Dalam bidang keterampilan hidup/rumah tangga

   Siswa dapat membuat pasta spaghetti dalam jumlah yang cukup untuk dihidangkan untuk empat orang dewasa dengan menggunakan proses memasak yang benar.

---

[17] Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*…, h. 209.
[18] Ibid., h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan hasil dari suatu pembelajaran yang berupa penampilan. Biasanya, pengukuran ranah psikomotorik ini dijadikan satu atau dimulai dari pengukuran aspek kognitif sekaligus. Seperti, penampilan siswa diukur menggunakan thermometer mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, cara penggunaannya dan pengaplikasiannya terkait alat tersebut, lalu baru cara menggunakan alat tersebut dalam bentuk keterampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini dirincikan sebagai berikut: cara memegang, cara mengembalikan ke dalam tempatnya dan seterusnya. Hal tersebut tergantung dari kemauan, asal tujuan pengukuran bisa tercapai. Instrumen yang biasa digunakan untuk mengukur keterampilan biasanya berupa matriks. Ke arah kanan menyatakan perincian aspek (bagian keterampilan) yang akan diukur dan ke arah kanan menunjukkan besarnya nilai yang bisa dicapai.[19]

4. Penyusuan Instrumen Penilaian Psikomotor

Instrumen penilaian psikomotor terdiri dari soal maupun perintah dan pedoman pemberian skor untuk menilai mengenai kinerja siswa dalam melakukan perintah atau menjawab soal tersebut. Sebelum hal itu dilakukan, guru harus menyusun kisi-kisi (*grid*) penilaian terlebih dahulu. Kisi-kisi (*grid*) adalah matriks yang berisi

[19] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi adalah pedoman untuk penulisan soal sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitan yang sama.

Setelah membuat kisi-kisi, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yang membuat soal psikomotor merupakan mencermati kisi-kisi instruman yang sudah dibuat. Kemudian, membuat soal dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat tersebut.

Instrumen berikutnya yang haru disiapkan merupakan pedoman pemberian skor. Pedoman ini bisa berupa daftar cek pengamatan atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal. Soal atau lembar kerja/lembar tugas/perintah kerja yang mengacu untuk selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang akan diamati.

5. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Cara menilai hasil belajar psikomotor dapat diukur melalui, antara lain:[20]

[20] Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Paranama Ilmu Yogyakarta, 2018), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi secara langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
b. Setelah mengikuti mata pelajaran, kemudian guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
c. Setelah pembelajaran selesai dan kelak dalam dunia kerja.

Dalam ranah psikomotorik yang diukur meliputi sebagai berikut:

a. Gerak refleks.
b. Gerak dasar fundamental
c. Keterampilan perseptual, diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminas taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi
d. Keterampilan fisik
e. Gerakan terampil
f. Komunikasi non diskusi (tanpa bahasa atau melalui gerakan), meliputi gerakan ekspresif dan gerakan interpresatatif.

Hasil belajar di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan antara satu sama lain, bahkan ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara bersamaan. Setiap individu yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya sudah berubah pula sikap dan perilakunya.

Dalam pembelajaran di sekolah saat ini, aspek hasil belajar kognitif lebih diperhatikan daripada aspek hasil belajar afektif maupun psikomotorik. Bahkan aspek hasil belajar afektif dan psikomotorik sering tidak diperhatikan sehingga tak jarang guru tidak melakukan penilaian terhadap kedua aspek hasil belajar tersebut. Aspek hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu sesudah siswa menerima pengalaman belajar di sekolah. Hasil belajar dari aspek psikomotorik merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar aspek afektif yang baru terlihat dalam kebiasaan-kebiasaan untuk berperilaku. Contoh hasil belajar aspek afektif dapat dijadikan hasil belajar aspek psikomotorik jika siswa menunjukkan suatu tindakan atau perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna yang ada pada ranah afektif.[21]

Hasil belajar psikomotorik sangat berhubungan erat dengan hasil belajar afektif sehingga jika digambarkan antara hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik akan tampak sebagai berikut:[22]

[21] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*…, h. 31.
[22] Ibid., h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Belajar Aspek Afektif

1) Keinginan untuk menerima pelajaran dari guru.
2) Perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
3) Penghargaan siswa pada guru.
4) Keinginan siswa untuk bertanya.
5) Kemauan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dengan lebih lanjut.
6) Kemauan siswa untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran yang diperoleh.
7) Suka pada guru dan mata pelajaran yang dipelajarinya.

b. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

1) Segera masuk ke ruang kelas apabila guru datang dan duduk di kursi paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan kegiatan belajar.
2) Menulis materi pembelajaran dengan baik dan sistematis.
3) Bersikap sopan, ramah dan hormat kepada guru saat menjelaskan maupun diluar kelas.
4) Mengacungkan tangan dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pergi ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau mencari informasi terkait buku yang harus dipelajari kemudian segera membentuk kelompok diskusi.
6) Melakukan latihan secara mandiri untuk memecahkan suatu persoalan berdasarkan konsep materi yang sudah diperoleh dalam praktek di kehidupan sehari-hari.
7) Mudah bergaul dan berkomunikasi dengan guru serta bertanya dan meminta saran bagaimana cara yang tepat untuk mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik ada yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dan adapula yang terlihat setelah proses pembelajaran atau praktek kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas, lebih sukar dipantau (dilihat) namun memiliki nilai yang sungguh berarti bagi kehidupan siswa karena dapat mempengaruhi perilakunya selama di kehidupan nyata.

Tes yang digunakan untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan (*performance*) yang sudah dikuasai oleh siswa. Tes tersebut bisa berupa tes *paper and pencil*, tes identifikasi, tes simulasi dan tes unjuk kerja.[23]

C. Tinjauan tentang Pelajaran Fikih MTs

1. Pengertian Pelajaran Fikih MTs

Arti fikih merupakan mengetahui, memahami serta menanggapi sesuatu dengan baik. Penggunaan kata fikih pada awalnya mengenai hukum-hukum agama secara menyeluruh, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan aqidah dan hukum-hukum amaliyah. Dalam pengertiannya fikih menggambarkan tentang tabiat yang nyata dari pemikiran islam karena seluruh bidang kehidupan itu berhubungan dengan Al- Qur'an dan As-Sunnah. Adapun menurut pendapat ulama barang siapa yang tidak mengenal fikih maka tidak mencium baunya Islam sebab Islam sangat dekat hubungannya dengan fikih.

Dewasa ini istilah penggunaan fikih mengalami perkembangan dan perubahan makna sesudah Islam berkembang ke berbagai penjuru dunia dan penganutnya yang kian banyak. Sehingga, ilmu fikih dijadikan suatu konsep ulama yang diartikan sebagai hukum-hukum syara', di mana pengambilan hukumnya memerlukan pemikiran

[23] Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian*…, h. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam, pemahaman dan ijtihad. Penggunaan istilah fiqih lebih luas daripada dengan konsep syariat sebab fikih mengaitkan berbagai macam metode dan pendekatan dalam memahami seluruh ajaran Islam sehingga fikih bisa digunakan untuk yang bersifat *naqliyah* atau ‘*aqliyah* (akal).

Arti fikih sama dengan hukum Islam atau syariat Islam. Fikih merupakan kumpulan daya upaya para fuqaha dalam mengaplikasikan syariat Islam sesuai yang dibutuhkan masyarakat luas. Fikih adalah syariat ‘*amaliyah*. Oleh sebab itu, semua yang dikatakan fikih bersifat praktis (praktek). Dalam pelaksanaan syariat Islam, setiap umat muslim harus menganut kepada hasil pemahaman ulama yang diperolah melalui metod ijtihad.

Fikih di dalam kehidupan identik dengan hukum, yaitu menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup umat Islam yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat dan memaksa umat Islam dalam praktek di kehidupannya. Hukum sendiri memiliki arti sebagai penetapan sesuatu terhadap sesuatu lain, yaitu menetapkan sesuatu hal yang boleh dikerjakan, harus dikerjakan. dan mencegah sesuatu yang tidak boleh dikerjakan. Hukum adalah suatu ketentuan suatu tindakan yang dilarang dan akan menimbulkan akibat atau sanksi didalamnya. Tuntutan dan ketetapan ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur perbuatan manusia untuk meninggalkan yang buruk dan mengerjakan yang baik.[24]

Dengan demikian, mata pelajaran fikih di MTs merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditujukan untuk menyiapkan siswa guna mengenal, memahami, menghayati dan mengaplikasikan hukum Islam.

2. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fikih

Pelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:[25]

a. Mengenal dan memahami pokok hukum Islam dalam mengatur tata cara menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah yang diperinci dalam fikih ibadah dan manusia dengan manusia, yang mana masuk dalam kategori fikih muamalah.
b. Menerapkan atau mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sesuai dengan ajaran Islam baik ibadah kepada Allah maupun di kehidupan sosialnya. Dari peristiwa tersebut diharapkan menumbuhkan kepatuhan untuk menjalankan hukum Islam dalam kehidupannya.

[24] Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), cet 1, h. 17.
[25] Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan fungsi dari pelajaran fikih di MTs adalah sebagai berikut:[26]

a. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa kepada Allah SWT sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.
b. Pembiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah maupun masyarakat sekitar.
c. Membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di madrasah maupun masyarakat.
d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlaq yang sudah ditanamkan di lingkungan keluarga.
e. Membangun mental siswa terhadap lingkungan di masyarakat melalui fikih ibadah dan muamalah.
f. Perbaikan kesalahan dan kelemahan siswa dalam keyakinan dalam melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari.
g. Pembekalan siswa untuk mempelajari fiqih yang lebih mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

[26] Agus Setiawan, "Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal", *Tesis Sarjana Pendidikan*, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h 16. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Pelajaran Fikih di MTs

Ruang lingkup dalam pelajaran fikih terdiri dari ketentuan peraturan hukum Islam dengan menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia. Adapun ruang lingkup pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :[27]

a. Fikih ibadah meliputi : ketentuan tata cara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
b. Fikih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai serta upah.

D. Korelasi Strategi *Critical Incident* dengan Kemampuan Psikomotorik

Korelasi menurut bahasa adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Sedangkan menurut istilah korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (angka). Hubungan dua variabel ini dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau ada pula terjadi karena

[27] Peraturan Menteri Agama RI, *No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Mapenda Kanwil Depag. Prov Jawa Timur, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008), h. 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebetulan saja. Dengan demikian, korelasi/hubungan ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak antara strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa.

Guru sebagai komponen penting untuk melakasanakan proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pokok pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran harus berisi penjelasan tentang metode, prosedur atau teknik pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar sehingga strategi pembelajaran maknanya lebih luas daripada metode dan teknik.[28]

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal penting yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran dan untuk saat ini strategi yang diperlukan adalah strategi-strategi yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang salah satunya adalah strategi *critical incident*.

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) merupakan strategi aktif yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak siswa mengingat

[28] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan*…, h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman pribadi yang pernah terjadi kepada dirinya sendiri kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan/ materi yang sedang diajarkan.[29]

Dalam pembelajaran strategi *critical incident*, guru memulai pembelajaran dengan memancing siswa untuk berpikir terkait pengalaman yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Masing-masing siswa diberi kesempatan berpikir selama beberapa menit untuk mengingat-ingat kembali pengalaman yang telah terjadi. Setelah siswa diberi kesempatan untuk berpikir maka tahap selanjutnya adalah guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadinya dihadapan seluruh anggota kelas, sedangkan anggota lain memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pengalamannya. Dari situlah seluruh siswa dapat mengetahui masing-masing pengalaman siswa lain yang berbeda-beda sehingga guru dapat menyimpulkan pengalaman seluruh siswa dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan begitu, strategi ini mempermudah guru untuk menyampaikan materi dengan baik, bahkan siswa juga dapat memperoleh berbagai informasi melalui pengalaman siswa lain yang dapat menambah wawasan bagi mereka.

Pembelajaran melalui pengalaman ini cenderung lebih efektif daripada hanya teoritis saja, sebab jika siswa sendiri yang melakukan kegiatan tersebut membuat mereka mudah memahami dan sulit untuk dilupakan karena suatu

[29] Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam…,* h. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman pasti membekas. Dengan demikian strategi *critical incident* ini terjadi saling tukar informasi antar individu atau kelompok terkait pengalamannya melakukan sesuatu.

Dengan adanya strategi *critical incident* yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, maka kemampuan siswa akan lebih baik karena jika pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak membosankan, siswa dengan mudah menyerap materi yang diajarkan. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan yang cocok dalam penggunaan strategi *critical incident* ini adalah kemampuan ranah psikomotorik. Kemampuan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan melakukan sesuatu secara mandiri.[30]

Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto dalam bukunya berjudul 'Asesmen Pembelajaran" mengatakan terdapat empat tahapan-tahapan penting dalam kemampuan ranah psikomotorik adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observing*), yang mana siswa mengamati gerakan seseorang yang sudah berpengalaman.
2. Peniruan (*Imitating*), yaitu berusaha untuk meniru gerakan fisik.

[30] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses…,* h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Praktik (*Practicing*), yaitu mencoba aktivitas gerakan tertentu secara continue.
4. Penyesuaian (*Adapting*), pada tahap ini keterampilan sudah sempurna bisa melihat situasi dan kondisi ketika melakukan sesuatu yang berhubungan dengan fisik.

Dengan empat tahapan tersebut, maka diperoleh hasil belajar yang berupa keterampilan (hasil praktek siswa). Biasanya, pengukuran ranah psikomotorik ini dijadikan satu atau dimulai dari pengukuran aspek kognitif sekaligus. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan antara satu sama lain dengan ranah kognitif dan afektif, bahkan ada yang dilakukan secara bersamaan. Oleh sebab itu, setiap individu yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya sudah berubah pula sikap dan perilakunya.

Hasil belajar ranah psikomotorik ada yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dan adapula yang terlihat setelah proses pembelajaran atau praktek kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.[31] Maka dari itu hasil belajar ranah psikomotorik sifatnya lebih luas. Maka perolehan dari hasil tersebut yang dijadikan tolak ukur apakah terdapat korelasi/hubungan antara keduanya atau tidak.

[31] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata "*Method*" yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "*Logos*" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama agar mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis serta menyusun laporannya. Dengan demikian, pengertian dari metodologi peneltian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1]

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah melalui metode statistika. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (untuk pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan pada penolakan hipotesis nihil atau

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0 (nol). Dengan metode kuantitaif akan dihasilkan signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang akan diteliti.[2]

Menurut Sukardi, rancangan penelitian merupakan bayangan apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan mengatasi masalah yang menjadi objek dalam penelitiannya.[3] Untuk rancangan penelitian, peneliti menentukan beberapa langkah antara lain:

1. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi mengenai kejelasan masalah yang akan diteliti.
2. Merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus memulai penelitian.
3. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan serta menuju perumusan hipotesis.
4. Merumuskan hipotesis, yang merupakan kebenaran sementara yang diyakini oleh peneliti.
5. Memilih pendekatan dan teori bertujuan untuk memperjelas penyusunan penelitian ini.
6. Menentukan variabel serta sumber data secara jelas agar dapat menentukan alat yang tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data.
7. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.

---

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.
[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mengumpulkan data, yaitu berhubungan dengan hasil pembelajaran serta keterampilan siswa di sekolah.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti hanya ada dua variabel saja. Yang mana variabel menurut Kerlinger merupakan konstruk "*constructs*" atau sifat yang akan dipelajari. Kemudian Kidder berpendapat bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) yang mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan tersebut.[4]

Demikian variabel suatu yang ada variasinya, sehingga kemampuan psikomotorik siswa dari penelitian ini dapat dikatakan sebagai variabel karena memiliki variasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Yang mana kemampuan psikomotorik antar siswa memiliki perbedaan, dari tingkat baik, cukup maupun kurang, begitu pula dengan penggunaan strategi *critical incident* yang termasuk dalam variabel.

Macam-macam variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dengan demikian, penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel indipenden (*Independent Variable*) dan variabel dependen *(Dependent Variable*). Yang mana penggunaan strategi *critical incident* sebagai variabel dependen dan kemampuan psikomotorik siswa sebagai variabel indipenden.

2. Indikator Penelitian

Selain variabel, juga terdapat indikator sebagai ciri dari penelitian kuantitatif. Menurut Darwin Syah indikator merupakan tanda atau ciri yang ditunjukkan siswa bahwa telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.[5] Adapun indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Indikator Variabel X (Strategi Critical Incident)

1) Siswa mampu mengidentifikasi pengalaman pribadinya sesuai dengan materi yang dipelajari.
2) Siswa mampu mendiskusikan pengalaman penting, di mana siswa dapat mengkaji dan mengkritisi daftar pengalaman penting siswa lain.

[5] Ibid., h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa mampu mempresentasikan atau menyampaikan pengalaman penting terkait tema (materi) pembelajaran dan kemudian mencatat dalam daftar.
4) Siswa mampu meringkas pengalaman penting dengan melakukan refleksi dan mengkaitkannya dengan tema (materi) pembelajaran.

b. Indikator Variabel Y (Kemampuan Psikomotorik Siswa)

1) Mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru.
2) Mampu mengikuti gerakan/tata cara penyembelihan hewan dengan petunjuk yang ada.
3) Mampu melakukan praktek penyembelihan hewan dengan tahapan-tahapan yang ada.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yakni angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal tertentu terkait yang mereka ketahui. Kuesioner digunakan untuk menyebut metode maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai yaitu angket atau kuesioner.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket dengan model pernyataan kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang pernyataan maupun jawabannya sudah disediakan peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti yang berbentuk check list. Namun, jawaban yang dibuat peneliti sudah disesuaikan dengan masalah yang ada dengan mengacu pada sistem skala likert.

Selain menggunakan instrumen angket atau kuesioner, penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi dalam bentuk checklist dan instrumen wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat kisi-kisi terkait instrumen yang digunakan dalam penelitian dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
X	1. Siswa mampu mengidentifikasi	Angket nomor 1 dan 2

[6] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. Ke-19. h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengalaman pribadinya sesuai dengan materi yang dipelajari.	Wawancara nomor 1 dan 2
		Observasi guru nomor 1 Observasi siswa nomor 1
	2. Siswa mampu mendiskusikan pengalaman penting, di mana siswa dapat mengkaji dan mengkritisi daftar pengalaman penting siswa lain.	Angket nomor 5 dan 6
		Wawancara nomor 5 dan 6
		Observasi guru nomor 2 Observasi siswa nomor 2
	3. Siswa mampu mempresentasikan atau menyampaikan pengalaman penting terkait tema (materi) pembelajaran dan kemudian mencatat dalam daftar.	Angket nomor 3 dan 4
		Wawancara nomor 3 dan 4
		Observasi guru nomor 4 Observasi siswa nomor 4
	4. Siswa mampu meringkas pengalaman penting dengan	Angket nomor 7 dan 8
		Wawancara nomor 7 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melakukan refleksi dan mengkaitkannya dengan tema (materi) pembelajaran.	8
		Observasi guru nomor 5 Observasi siswa nomor 5
Y	1. Mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru.	Wawancara nomor 9 dan 10
		Observasi guru nomor 3 Observasi siswa nomor 3
		Rublik penilaian performance nomor 1 dan 5
	2. Mampu mengikuti gerakan/tata cara penyembelihan hewan dengan petunjuk yang ada.	Wawancara nomor 11 dan 12
		Observasi guru nomor 6 Observasi siswa nomor 6
		Rublik penilaian performance nomor 4 dan 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Mampu melakukan praktek penyembelihan hewan dengan tahapan-tahapan yang ada.	Wawancara 13 dan 14
		Observasi guru nomor 7 Observasi siswa nomor 7
		Rublik penilaian performance nomor 2 dan 3

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.[7]

Dengan demikian yang dimaksud populasi ini merupakan subyek dalam suatu daerah maupun lingkungan tertentu yang akan diteliti.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Sidoarjo dengan data yang terlampir sebagai berikut :

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	IX A	30	-	30
2	IX B	30	-	30
3	IX C	30	-	30
4	IX D	30	-	30
5	IX E	30	-	30
6	IX F	-	38	38
7	IX G	-	38	38
8	IX H	-	38	38
9	IX I	-	38	38
10	IX J	-	38	38
Jumlah Kelas VII		150	190	340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mengamati semua yang ada pada populasi. Misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).[8]

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari seratus maka lebih baik menggunakan seluruh populasi. Tetapi apabila populasi lebih dari seratus, maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian ini merupakan teknik penelitian sampel dengan menggunakan cara pengambilan sampel secara acak tanpa perlu banyak mempertimbangkan perbedaan karakter yang ada di dalam populasi (*simple random sampling*).[9]

Sehingga pada penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah seluruh siswa kelas IX yaitu 340 siswa menjadi 68 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), cet. 3. h. 146.
[9] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{20}{100} \text{ x } 340 \text{ siswa} = 68 \text{ sampel}$$

68 siswa : 10 kelas = 6,8 (**terdapat 9 kelas yang diambil sampel sebanyak 7 siswa dan terdapat 1 kelas yang diambil sampel sebanyak 5 siswa**).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari sampel penelitian dilakukan dengan teknik maupun metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai macam teknik maupun metode yang gunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian sosial. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan tidak hanya dalam dunia pendidikan keilmuan melainkan juga dlam berbagai aktivitas kehidupan. Dengan demikian observasi atau pengamatan di dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data, yang mana peneliti mencatat informasi seperti yang sudah dia saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap kejadian-kejadian dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan lalu dicatat seobjektif mungkin.[10]

[10] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011), cet. 1. h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden (sumber data). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa didapatkan dari responden. Angket atau kuesioner ini merupakan teknik yang cocok digunakan apabila jumlah populasi cukup banyak.[11]

Angket merupakan cara mudah untuk mengumpulkan data yang respondennya sangat banyak. Angket yang disusun dengan baik dan digunakan secara efektif maupun digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pernyataan maupun jawabannya sudah disediakan peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Namun, jawaban yang dibuat peneliti telah disesuaikan dengan masalah yang ada serta mengacu pada skala likert.

Skala likert merupakan angket yang instrumennya disusun beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan

[11] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabannya sesuai dengan keadaannya.[12] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang maupun kelompok tentang masalah sosial.

Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi poin-poin yang dapat terukur. Poin yang terukur ini lalu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan kemudian dijawab oleh responden.[13]

Jawaban setiap sub bab instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan kata sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist seperti berikut:

Tabel 3.3

Bentuk Angket

Berilah Jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Jawaban

[12] Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesisi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 102.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SS	S	RG	TS	STS
1.			✓			
2.	.....					

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Bila :

SS diberi skor = 5

S diberi skor = 4

RG diberi skor = 3

TS diberi skor = 2

STS diberi skor = 1

Pengisian angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas IX di MTs Negeri 2 Sidoarjo dengan populasi 340 siswa kemudian diambil sampel menjadi 68 siswa yang akan menjawab angket dengan model *sample random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keunggulan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini, diantaranya:[14]

a. Angket bisa gunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
b. Untuk menjawab pertanyaan melalui angket, responden bisa leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
c. Setiap jawaban bisa dipikirkan dengan matang terlebih dahulu karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk menjawab pertanyaan seperti di dalam wawancara.
d. Data yang dikumpulkan bisa lebih mudah dianalisis, sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden itu sama.

Selain keunggulan, terdapat pula kelemahan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini, diantaranya:[15]

a. Angket hanya terbatas pemakaiannya untuk pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden saja, yang tidak dapat diketahui didapat dengan cara teknik lain.

[14] Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah*…, h. 90.
[15] Ibid., h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Seringkali terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden) karena dilakukan tidak secara langsung bertatap muka antara peneliti dengan respondennya.

c. Angket diberikan hanya terbatas kepada orang yang melek huruf.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti ingin mengetahui lebih hal-hal yang lebih mendalam kepada responden. Teknik pengumpulan data ini didasarkan oleh pengetahuan serta keyakinan pribadi.[16]

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tentang hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[17]Teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk meyakinkan hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui teknik observasi maupun angket (kuesioner). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang berdiri sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan,

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…,* h. 137-138.
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaaan sarana dan prasarana serta data-data yang lain yang bisa membantu dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian. Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Meski demikian, tidaklah berarti bahwa analisis data menyediakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Masih diperlukan lagi yang disebut interpretasi atau penafsiran atas data itu. Penafsiran atau interpretasi adalah menjelaskan, menemukan arti dari data yang telah kita analisis.[18]

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis terlebih dahulu, analisis ini merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebelum dianalisis, data yang terkumpul dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut :

1. *Editting* (Penyuntingan)

   Yaitu memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

2. *Koding* (Pengkodean)

   Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

[18] Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah*…, h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Tabulating* (Tabulasi)

   Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[19]

Sesudah pengolahan data kemudian dilakukan analisis data guna membuktikan korelasi strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai penggunaan strategi *critical incident* menggunakan teknik nilai prosentase. Data yang sudah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

   Keterangan :

   P = Angket prosentase

   F = Frekuensi yang sedang dicari

   N = Jumlah banyaknya

   Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

   a. 75% - 100% = Sangat baik

[19] Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. 50 % - 74% = Baik

c. 25% - 49% = Cukup

d. ≤ 24% = Kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 mengenai kemampuan psikomotorik siswa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

N = Jumlah responden

Y = Variabel y

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti berpedoman pada kriteria raport di MTs Negeri 2 Sidoarjo, yaitu :

10	= Istimewa	5	= Hampir Cukup
9	= Sangat Baik	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang Sekali
7	= Cukup Baik	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi/hubungan antara penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa, maka peneliti menggunakan rumus analisis *korelasi product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai instrumen yang akan dicari validitasnya

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh hasil berupa nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini dikonsultasikan dengan nilai r tabel r *product moment*, sehingga akan diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti gunakan. Untuk lebih jelasnya, nilai r tabel dirincikan sebagai berikut:[1]

[1] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…,* h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	**Interpretasi**
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,2400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,0400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis satu per satu dengan teliti, sehingga pada akhirnya mendapat kesimpulan apakah penggunaan strategi *critical incident* ini memiliki korelasi/hubungan dengan kemampuan psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo atau tidak. Kemudian jika data sudah dianalisis mendapatkan hasil berkorelasi/berhubungan, maka peneliti dapat melihat di tabel interpretasi nilai "r" seberapa nilai korelasi (hubungan) antara kedua variabel tersebut yang dituangkan dalam bentuk angka atau data kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sidoarjo

MTs Negeri 2 Sidoarjo berada di tengah-tengah desa Junwangi tepatnya di sebelah sungai yang berada di desa Junwangi kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Gambaran umum untuk MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

PROFIL

MTs NEGERI 2 SIDOARJO

Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs NEGERI 2 SIDOARJO
Status	: Negeri
No. Statistik Madrasah	: 1211 35150004
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20582181
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Junwangi No 1
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Sidoarjo
Kecamatan	:Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode Pos : 61262

Telepon/Fax : (031)8975433

e-mail : mtsn_krian@yahoo.co.id

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Sidoarjo

a. Tahun 1967 berdirilah Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian.

b. Tahun 1970 Madrasah Muallimin-Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, 9 Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo.

c. Tahun Ajaran 1978/1979 PGAN 4 tahun diubah menjadi MTsN Krian berdasarkan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978 dengan lama belajar 3 tahun, bertempat di Jl.Raya Mojosantren No. 44 Krian.

d. Tahun Ajaran 1984/1985 MTsN Krian pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo Telp.031 8975433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahun Ajaran 2017 – 2018 sesuai dengan SK direktur jendral pendidikan islam nama MTs negeri Krian menjadi MTs Negeri 2 Sidoarjo

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Sidoarjo

Visi dan misi dari MTs Negeri 2 Sidoarjo yang dirumuskan sebagai identitas dari lembaga pendidikan ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi MTs Negeri 2 Sidoarjo

"UNGGUL DALAM AKHLAKUL KARIMAH DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI"

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2) Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian.
3) Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
6) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

b. Misi MTs Negeri 2 Sidoarjo

Untuk mencapai visi MTs Negeri 2 Sidoarjo yang telah dicita – citaka maka ditetapkanlah misi sebagai berikut :

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulam dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara.
5) Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah.
6) Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat.
7) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif.
8) Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah.
9) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

c. Tujuan MTs Negeri 2 Sidoarjo

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karenanya maka sejalan dengan tujuan diatas maka MTs Negeri 2 Sidoarjo memiliki tujuan :

1) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Terpenuhinya perangkat Semua kelas melaksanakan pendekatan "pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran.
3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
4) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
5) Menciptakan guru yang kompeten dan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, displin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
7) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang akademik dan *non* akademik.
8) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
9) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
11) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
12) Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli tehadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan.
14) Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional.
15) Menciptakan MTs Negeri 2 Sidoarjo sebagai sekolah yang sehat dan unggul.
16) Mengembangkan inovasi pendidikan.
17) Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru.
18) Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan.
19) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Negeri 2 Sidoarjo

Adapun tenaga pendidik atau guru yang ada di MTs Negeri 2 Sidoarjo berjumlah lima puluh satu orang dan tiga belas karyawan lain. Adapun rincian data tentang guru, karyawan dan di siswa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Data Guru

No	N a m a	Jabatan	BIDANG STUDI
1	Drs. Jumakir, MM	Kepala	Plt. Kepala Madrasah
2	Dra. Yuwarlik	Guru	IPS
3	Dra. Istiadah	Guru	IPA
4	Mukti Ali, M.Pd	Guru	IPA
5	Dra. Umi Badriyah	Guru	Bahasa Inggris
6	Tantriana Mustikawati, S.Pd	Guru	Matematika
7	Rita Hayati	Guru	IPA
8	Siti Marfu'ah, S.Pd	Guru	IPS
9	Mia Evyanti, M.Ed	Guru	Matematika
10	Ery Darmanto, S.Pd	Guru	Matematika
11	Dra. Hindun Supartiyah	Guru	IPS
12	Sri Retno Widaharuni, S.Pd	Guru	IPA
13	Iltifail Uliya, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
14	Drs. Kambali, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Drs. Edy Wahyuni	Guru	Matematika
16	Andry Purnomo, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17	Suwarni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
18	Susianah, S.Pd	Guru	IPS
19	Umi Nurhayati, S.Pd	Guru	IPA
20	Ririn Nuli Ida, S.Pd	Guru	BK
21	Marfuatin Nafiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
22	Hera Sugianti, S. Psi	Guru	BK
23	Atik Tri Isdarwati, S.Pd	Guru	IPS
24	Khamim, S.Pd	Guru	PKn
25	Aniyah Novianti, S.Pd	Guru	BK
26	Muh. Amirul Hidayat, S.Pd	Guru	Matematika
27	Dra. Sri Harini	Guru	Matematika
28	Ahmad Mujahidin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
29	Samrotul Hidayah, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
30	Sulis Yanto, S.Pd	Guru	Penjaskes
31	Wiwik Ainatul Widad, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an hadits
32	Drs. Ahmad Hidayat, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Erna Khusna Ningsih,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34	Ainur Roicha, S.Ag	Guru	Fiqih
35	Nur Hidayat, S.Ag, M.Pd.I	Guru	Al-Qur'an hadits
36	Siti Khoirul Faizah, S.Ag, M.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlaq
37	Sony Adri Widianto, S.Pd	Guru	Penjaskes
38	Sulistiyowati, S.Pd.I	Guru	Fiqih
39	Multazimah, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
40	Dra Sri Ekowati	Guru	Penjaskes
41	Nur Syafa'atul Hidayah, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlaq
42	Anis Budiarti, S.Pd	Guru	BK
43	Dra Munasiah	Guru	IPS
44	Syafiul Naqsya Bandiy, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
45	Anita Irawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
46	Ely Mufidah	Guru	Bahasa Arab
47	Nasrul Khoir, S.Si	GTT	SKI
48	Amar Muzaky, S.Pd.I	GTT	Seni Budaya
49	Nurwaicha Asmailiya, S.S	GTT	Seni Budaya
50	Nur Faridah, S.Hi	GTT	SKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51	Aditya Rizaldy, S.Pd	GTT	Bahasa Jawa
52	Nur Ahmad Muzakki, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia

Tabel 4.2

Data Karyawan

NO	N A M A	JABATAN
1	Erwin Sunaristiyanto Effendi, SE	Kepala Tata Usaha
2	Sri Mujayati, S.E	Bendahara Pengeluaran
3	Nur Aini, S.E	Pengadministrasi
4	Ina Harini, S.E	Pengadministrasi/BOSDA
5	Moh. Rofiq	Tenaga Teknis/Administrasi
6	Moch. Ngateman	Tenaga Teknis/Administrasi
7	Rachmad Al-Ansori	STAF TU
8	Suma'iyah	Petugas UKS
9	Satukin	Penjaga Malam
10	Suwaji	Tukang kebun
11	Martono	Tukang kebun
12	Pariyono	SATPAM
13	Malig	Penjaga Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Hardianing S Prihantini, S.sos	Petugas Perpustakaan
15	Nanang Nasrul Tamimy, SE	STAF TU
16	Fia Farida	Petugas UKS
17	Dyna Mariana, S.Si	STAF TU
18	Maya Puspita Dewi	STAF TU

b. Siswa

Tabel 4.3

Data Siswa

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	7A	36	-	36
2	7B	36	-	36
3	7C	34	-	34
4	7D	35	-	35
5	7E	34	-	34
6	7F	-	34	34
7	7G	-	38	38
8	7H	-	39	39
9	7I	-	38	38
10	7J	-	39	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH SISWA KELAS 7		175	188	363
11	8A	37	-	37
12	8B	37	-	37
13	8C	35	-	35
14	8D	36	-	36
15	8E	-	36	36
16	8F	-	37	37
17	8G	-	37	37
18	8H	-	36	36
19	8I	-	34	34
JUMLAH SISWA KELAS 8		145	180	325
20	9A	30	-	30
21	9B	30	-	30
22	9C	30	-	30
23	9D	30	-	30
24	9E	30	-	30
25	9F	-	38	38
26	9G	-	38	38
27	9H	-	38	38
28	9I	-	38	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	9J	-	38	38
JUMLAH SISWA KELAS 9		150	190	340
JUMLAH SELURUH SISWA		470	558	1.028

5. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo

Adapun sarana dan prasarana yng dimiliki oleh MTs Negeri 2 Sidoarjo sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Sarana Dan Prasarana

NO	NAMA INVENTARIS	LUAS ($m^{2)}$	UNIT
1.	Tanah/bangunan	6703	-
2.	Ruang kelas	1.872	26
3.	Ruang laborat (IPA, Komp, Bahasa)	264	26
4.	Ruang WC	36	12
5.	Ruang Tamu /Kepala	242	1
6.	Ruang Tata Usaha	242	1
7.	Ruang Waka/Staf Pimpinan	48	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Ruang Guru	96	1
9.	Ruang UKS	48	1
10.	Ruang OSIS	30	1
11.	Ruang BK	34	1
12.	Aula	160	1
13,	Masjid	150	1
14.	Pos Satpam	12	1
15.	Kantin	72	4
16.	Perpustakaan	136	1
17.	Ruang Koperasi	40	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

1. Data Siswa yang Menjadi Responden

Tabel 4.5

Data Siswa yang Menjadi Responden

NO	NAMA	L/P
1.	M. Ilham Ramadhani	L
2.	Gilang Satria Wibowo	L
3.	M. Akbar Pramduya A	L
4.	M. Aufa Wirduna Putra	L
5.	M. Bima Putra Panji S	L
6.	Avin Widya Anugrah	L
7.	Bima Rizki Sugiarto	L
8.	M. Alfian Eka Saputra	L
9.	Achmad Firman Al Farisi	L
10.	M. Fahrul Kusnanda	L
11.	M. Salman Al Farisi N.	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Labibul Khilmi	L
13.	M. Fathur Rozaq	L
14.	Achmad Ridho Raditya	L
15.	Hikmal	L
16.	Febriansyah Ari Pratama	L
17.	Dwi Anggara	L
18.	Danilo Sena M.D	L
19.	Adam Sidqi F	L
20.	Ach. Rois Muzakki	L
21.	Anwar Wahyu Hidayat	L
22.	Farid Mi'rajul	L
23.	Abdurrahman Baraqbah	L
24.	Farros Daffa Putra	L
25.	Abdul Wahab Rahmat	L
26.	Arsya Bumi Damara	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	Aydin Ahmad	L
28.	Amerrudin Pratama	L
29.	Dandi Setiawan	L
30.	Ahmad Farizal	L
31.	Aris Yanuarsyah	L
32.	Adhyaksa R.A	L
33.	Aditya Iwayant	L
34.	Nur Laili Nadhifah	P
35.	Seplieko Ismi A.	P
36.	Salsabilla Ardiningrum	P
37.	Nur Hazirah Dahliah	P
38.	Novia Agatha W	P
39.	Nike Syafa Aridiyas	P
40.	Naylah Tirana	P
41.	Melani Aulia Elisa	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42.	Tarisa Kurniawan	P
43.	Warih Bagaskara Putri A.	P
44.	Nur Laili Nadhilah	P
45.	Aurifana Lailatul F	P
46.	Ailsa Rahma Aristawati	P
47.	Aulia Rohmawati	P
48.	Annabila Aulia Diza	P
49.	Dihantara Mega Manik	P
50.	Devi Irnafa Zuhro	P
51.	Delfina Rahmania Sadewi	P
52.	Ayu Alifis R	P
53.	Dara Ayu Jenniferani	P
54.	Aliya Kartika Setiaji	P
55.	Auwalia Zahrah A.	P
56.	Dafa Aulia	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

57.	Amiratul Hawa	P
58.	Aisyah Amelia P	P
59.	Hilwa Qorry Aina Subechi	P
60.	Leoni Ayunda	P
61.	Klutiara Nur Rahmadani	P
62.	Adelia Nur Ryskha	P
63.	Nike Aulia	P
64.	Linawati Adinia Safitri	P
65.	Fais Windara	P
66.	Naila Rahmadani	P
67.	Tasya Oktavia	P
68.	Ella Nur A	P

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa, kemudian diberikan 8 poin pernyataan mengenai penggunaan strategi *critical incident* dan 6 poin pernyataan mengenai kemampuan psikomotorik sehingga total seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan dalam angket adalah 14 poin. Untuk masing-masing pernyataan diberikan nilai, dengan rincian sebagai berikut:

a. Sangat setuju (SS) = 5
b. Setuju (S) = 4
c. Ragu-ragu (RG) = 3
d. Tidak setuju (TS) = 2
e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

2. Hasil Angket

a. Data tentang Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Data ini dapat diperoleh dari angket yang sudah diberikan kepada 68 siswa dengan pernyataan sebanyak 8 poin. Untuk rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Angket Critical Incident

NO	**PERNYATAAN**								**JUMLAH**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
1.	4	5	4	5	3	4	3	4	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	5	4	3	5	2	4	1	1	25
3.	3	4	5	4	3	4	3	3	29
4.	4	4	3	3	3	3	3	3	26
5	3	4	3	3	4	3	4	3	27
6.	3	3	3	4	4	3	4	3	27
7.	4	3	5	4	3	3	3	4	29
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9.	4	5	4	3	2	4	4	2	28
10.	3	2	3	4	3	2	4	3	24
11.	5	4	5	4	4	4	4	5	35
12	3	4	4	3	3	4	4	3	28
13.	4	4	5	3	4	2	4	4	30
14.	3	4	4	3	3	4	3	4	28
15.	2	2	4	3	3	2	3	3	22
16.	5	4	4	4	5	4	4	5	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	5	4	5	4	4	4	4	4	34
18.	5	4	5	5	4	3	4	4	34
19.	4	4	5	3	4	5	4	4	33
20.	5	4	5	4	2	5	5	4	34
21.	3	4	4	4	3	3	4	4	29
22.	4	3	5	4	5	4	3	5	33
23.	4	4	4	3	3	2	3	3	26
24.	4	5	4	4	4	4	4	4	33
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26.	4	4	4	5	3	4	4	4	32
27.	2	4	4	3	4	2	2	2	23
28.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29.	2	4	4	2	5	3	3	2	25
30.	4	3	2	5	4	4	4	4	30
31	5	4	5	5	4	4	4	4	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32.	5	4	4	5	3	4	4	4	33
33.	4	5	4	4	3	3	4	3	30
34	3	4	4	4	3	3	4	4	29
35.	3	3	3	4	2	5	3	3	26
36.	3	3	3	4	3	3	4	4	27
37.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
38.	4	3	3	2	3	3	4	4	26
39.	4	4	5	4	3	5	4	4	33
40.	4	4	5	2	4	3	3	3	28
41.	4	4	4	2	4	3	4	3	28
42.	4	4	4	5	4	3	3	3	30
43.	4	4	4	3	3	4	3	3	31
44.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
45.	4	4	5	4	3	3	4	4	31
46.	4	4	4	4	4	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47.	4	5	4	5	4	4	5	4	35
48.	4	5	5	4	4	4	4	4	34
49.	4	4	5	4	4	4	3	3	31
50.	4	3	4	4	2	3	2	2	24
51.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53.	4	3	4	4	2	3	2	2	24
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57.	4	4	4	3	3	3	4	4	29
58.	4	4	4	3	3	3	4	4	29
59.	4	3	4	4	2	3	2	2	24
60.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
61.	4	4	4	4	4	4	4	4	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66.	4	2	4	4	4	4	2	4	32
67.	3	3	4	4	3	3	3	4	27
68.	4	4	4	4	4	3	3	3	29
JUMLAH									**2.018**

b. Data tentang Kemampuan Psikomotorik

Data ini dapat diperoleh dari hasil performance (praktek) siswa yang mana penilaiannya berdasarkan rubrik. Adapun daftar nilai yang diperoleh siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo terkait kemampuan psikomotoriknya dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Daftar Nilai Performance

NO	NAMA	NILAI
1.	M. Ilham Ramadhani	8
2.	Gilang Satria Wibowo	7.5
3.	M. Akbar Pramduya A	7.5
4.	M. Aufa Wirduna Putra	8
5.	M. Bima Putra Panji S	8.5
6.	Avin Widya Anugrah	8
7.	Bima Rizki Sugiarto	7
8.	M. Alfian Eka Saputra	8
9.	Achmad Firman Al Farisi	8
10.	M. Fahrul Kusnanda	8
11.	M. Salman Al Farisi N.	7.5
12.	Labibul Khilmi	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	M. Fathur Rozaq	8
14.	Achmad Ridho Raditya	8
15.	Hikmal	8.5
16.	Febriansyah Ari Pratama	8.5
17.	Dwi Anggara	8.5
18.	Danilo Sena M.D	8.5
19.	Adam Sidqi F	9
20.	Ach. Rois Muzakki	9
21.	Anwar Wahyu Hidayat	7
22.	Farid Mi'rajul	8.5
23.	Abdurrahman Baraqbah	7
24.	Farros Daffa Putra	7
25.	Abdul Wahab Rahmat	9
26.	Arsya Bumi Damara	8
27.	Aydin Ahmad	8.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Amerrudin Pratama	7.5
29.	Dandi Setiawan	7.5
30.	Ahmad Farizal	8.5
31.	Aris Yanuarsyah	7.5
32.	Adhyaksa R.A	8
33.	Aditya Iwayant	8
34.	Nur Laili Nadhifah	8
35.	Seplieko Ismi A.	7
36.	Salsabilla Ardiningrum	8
37.	Nur Hazirah Dahliah	8.5
38.	Novia Agatha W	7
39.	Nike Syafa Aridiyas	7
40.	Naylah Tirana	7.5
41.	Melani Aulia Elisa	7
42.	Tarisa Kurniawan	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43.	Warih Bagaskara Putri A.	8
44.	Nur Laili Nadhilah	8
45.	Aurifana Lailatul F	7
46.	Ailsa Rahma Aristawati	8
47.	Aulia Rohmawati	8
48.	Annabila Aulia Diza	7
49.	Dihantara Mega Manik	8
50.	Devi Irnafa Zuhro	7.5
51.	Delfina Rahmania Sadewi	8.5
52.	Ayu Alifis R	8
53.	Dara Ayu Jenniferani	8
54.	Aliya Kartika Setiaji	7.5
55.	Auwalia Zahrah A.	7.5
56.	Dafa Aulia	8
57.	Amiratul Hawa	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58.	Aisyah Amelia P	8
59.	Hilwa Qorry Aina Subechi	8
60.	Leoni Ayunda	7
61.	Klutiara Nur Rahmadani	7.5
62.	Adelia Nur Ryskha	7
63.	Nike Aulia	8
64.	Linawati Adinia Safitri	8
65.	Fais Windara	7.5
66.	Naila Rahmadani	7
67.	Tasya Oktavia	8
68.	Ella Nur A	7
JUMLAH		**532**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan strategi *critical incident*.

a. Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas guru yang menerapkan strategi critical incident. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A.	**Pendahuluan**				
	1. Melakukan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi pengalaman penting mereka terkait materi yang dipelajari.			V	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.	**Kegiatan Inti**				
	2. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya terkait pengalaman masing-masing yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				V
	3. Guru mengamati respon dari siswa terkait materi yang dipelajari.		V		
	4. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan pengalaman mereka masing-masing yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				V
	5. Guru menyimpulkan dari refleksi masing-masing pengalaman siswa.				V
	6. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan sesuai dengan petunjuk.		V		
C.	**Penutup**				
	7. Guru mengevaluasi siswa dengan meminta memperagakan suatu gerakan dalam kegiatan				V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	praktek.				

b. Observasi Aktivitas Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi critical incident. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A.	**Pendahuluan**				
	1. Menjawab pertanyaan dari guru dengan mengidentifikasi pengalaman penting terkait materi yang dipelajari.		V		
B.	**Kegiatan Inti**				
	2. Siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya terkait pengalaman masing-masing yang			V	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berkaitan dengan materi yang dipelajari.				
	3. Siswa merespon guru dengan melakukan suatu gerakan terkait materi yang dipelajari.		V		
	4. Siswa mempresentasikan pengalaman mereka masing-masing yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.				V
	5. Siswa merefleksikan masing-masing pengalaman mereka dengan materi yang dipelajari.			V	
	6. Siswa mengikuti arahan dari guru untuk melakukan gerakan sesuai dengan petunjuk.			V	
C.	**Penutup**				
	7. Siswa memperagakan dengan kegiatan praktek dengan baik dan benar.				V

c. Kemampuan Psikomotorik Siswa

Untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa, maka diperlukan rubrik penilaian unjuk kerja sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Lembar Penilaian Performance

NO	Butir Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kelancaran bacaan niat menyembelih hewan.				
2.	Ketepatan tata cara penyembelihan hewan.				
3.	Penyampaian pemahaman di depan kelas.				
4.	Kesesuaian antara yang dicontohkan guru dengan praktek.				
5.	Kesiapan perlengkapan praktek (alat tajam, binatang yang disembelih, dll).				
6.	Kesesuaian dengan petunjuk yang ada.				
Jumlah					

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 = Kurang

Skor maksimal = $\frac{Jumlah\ skor}{Jumlah\ butir\ penilaian}$ X 20

Dari rubrik penilaian performance tersebut, peneliti memperoleh nilai siswa yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemampuan psikomotorik.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis tentang Penggunaan Strategi *Critical Incident* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo menerapkan strategi *critical incident* yang merupakan variabel x (variabel independen), dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Critical Incident

Metode yang digunakan dalam penelitian pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo ini adalah melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran fiqih. Metode angket digunakan untuk mengukur pendapat siswa mengenai penggunaan strategi aktif *critical incident* tersebut. Lalu metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penelitian tersebut. Sedangkan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai informasi dan keadaan sekolah. Adapun data yang diperoleh setelah penelitian, sebagai berikut :

1) Data Observasi

Data yang diperoleh peneliti di MTs Negeri 2 Sidoarjo terhadap penerapan strategi *critical incident* pada aktivitas belajar guru dan siswa sebagai berikut :

Hasil observasi guru $= \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksima}$ X 100

$= \frac{23}{28}$ X 100

= 82,2

Dari data hasil guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih diperoleh skor yakni 23 dengan nilai observasi guru adalah 82,2 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi *critical incident*.

Sedangkan data hasil observasi siswa ditunjukkan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa $= \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ X 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{21}{28}$ X 100

= 75

Dari hasil data siswa dalam pembelajaran fiqih diperoleh skor yakni 21 dengan nilai observasi siswa adalah 75 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *critical incident*.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi *critical incident* sesuai dengan langkah dan ketentuan yang ada, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mengaktifkan siswa baik kemampuan berpikir maupun kemampuan bertindaknya.

2) Data Hasil Angket

Dalam pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* didapatkan beberapa data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi sebanyak 68 siswa dari 340 siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui prosentase dari penggunaan strategi *critical incident* pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11

Prosentase Penggunaan Strategi *Critical Incident*

NO	ALTERNATIF JAWABAN									
	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-Ragu (RG)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	14,81	45	14,65	2	1,55	3	8,82	0	0
2.	7	12,97	45	14,65	12	9,3	3	8,82	0	0
3.	17	31,48	35	11,4	8	6,2	1	2,94	0	0
4.	10	18,51	38	12,38	16	12,4	4	11,76	0	0
5	3	5,56	33	10,75	25	19,38	7	20,59	0	0
6.	4	7,04	33	10,75	26	20,16	5	14,7	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	2	3,7	40	13,02	20	15,5	5	14,7	1	50
8.	3	5,56	38	12,8	20	15,5	6	17,64	1	50
	54		307		129		34		2	

Keterangan :

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 14,81 % responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka mampu mengidentifikasi pengalaman penting mereka, 14,65% responden menjawab setuju, 1,55 % responden menjawab ragu-ragu, 8,82 % responden menjawab tidak setuju dan 0 % responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 12,97 % responden menjawab sangat setuju bahwa dapat mengidentifikasi pengalaman penting mereka bersama teman-teman, 14,65 % responden menjawab setuju, 9,3 % responden menjawab ragu-ragu, 8,82 % responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui 31,48 % responden menjawab sangat setuju bahwa mampu mempresentasikan pengalaman penting, 11,4 % responden menjawab setuju, 6,2 % responden menjawab ragu-ragu, 2,94 % responden menjawab tidak setuju dan 0 % responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui 18,51 % responden menjawab sangat setuju bahwa mampu menyampaikan pengalaman penting dengan baik dan benar, 12,38 % responden menjawab setuju, 12,4 % responden menjawab ragu-ragu, 11,76 % responden menjawab tidak setuju dan 0 % responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui 5,56 % responden menjawab sangat setuju bahwa dapat mendiskusikan pengalaman penting, 10,75 % responden menjawab setuju, 19,38 % responden menjawab ragu-ragu, 20,59 % responden menjawab tidak setuju dan 0 % responden menjawab sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui 7,07 % responden menjawab sangat setuju bahwa mampu berdiskusi untuk memecahkan permasalahan pada pengalaman masing-masing, 10,75 % responden menjawab menjawab setuju, 20,16 responden menjawab ragu-ragu, 14,7 % responden menjawab tidak setuju dan 0 % responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui 3,7 % responden menjawab sangat setuju bahwa mampu meringkas pengalaman penting, 13,02 % responden menjawab setuju, 15,5 % responden menjawab ragu-ragu, 14,7 % responden menjawab tidak setuju dan 50 % responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui bahwa 5,56 % responden menjawab sangat setuju bahwa mampu merefleksikan pengalaman penting, 12,8 % responden menjawab setuju, 15,5 % responden menjawab ragu-ragu, 17,64 % responden menjawab tidak setuju dan 50 % menjawab sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket di atas dapat diketahui jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah 100 x 68 = 6800 dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 2018 berasal dari 8 poin pernyataan dengan 68 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase penggunaan strategi *critical incident*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$P = \frac{2018}{6800} X\ 100$$

$$P = 29{,}67\ \%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari yaitu 2018 (Jumlah angket seluruhnya)

N = Jumlah banyaknya adalah keseluruhan nilai ideal yaitu, 100 x 68 = 6800

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

a) 75% - 100% = Sangat baik
b) 50 % - 74% = Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) 25% - 49% = Cukup Baik

d) ≤ 24% = Kurang

Ternyata hasil prosentase angket adalah 29,67 % berada pada interval 25% - 49% yang tergolong cukup baik. Jadi pengaruh strategi *critical incident* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo tergolong cukup baik.

3) Data Hasil Wawancara

Hasil interview atau wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan ibu Ainur Roicha S.Ag selaku guru fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Menurut beliau pembelajaran menggunakan strategi *critical incident* ini diterapkan di MTs Negeri 2 Sidoarjo sejak 4 tahun yang lalu. Dalam pembelajaran fiqih beliau menggunakan strategi tersebut untuk mempermudah penyampaian materi, pemahaman siswa, pembelajaran lebih aktif dan berkesan karena dalam strategi ini siswa dituntut untuk melakukan sesuatu kemudian akan dikenang menjadi pengalaman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut beliau pembelajaran dengan strategi *critical incident* ini sangat membantu mempermudah siswa untuk menerima dan mengingatnya. Penerapan pembelajaran dengan strategi ini pun berpengaruh pada minat belajar siswa, siswa lebih aktid, kreatif dan tidak membosankan.

Setelah strategi *critical incident* ini diterapkan di MTs Negeri 2 Sidoarjo kemampuan psikomotorik meningkat. Kemampuan di sini tidak hanya dilihat dari nilai, akan tetapi bisa dari kreatifitas, keaktifan serta pemahaman mereka yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada perbedaan kemampuan psikomotorik siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident*. Ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam pembelajaran, yang dulu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya menerima dari segi kognitif saja. Dan kini mereka dapat saling berperan aktif, berdiskusi, bertukar pengalaman, mempraktekkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bagian dari ranah psikomotorik) dan memiliki pengalaman penting yang tidak terlupakan sehingga materi yang diajarkan jauh lebih berkesan.

Di dalam pembelajaran fiqih beliau menggunakan metode presentasi yang dilakukan oleh siswa, yang mana awalnya siswa diberikan kesempatan untuk praktek kemudian membuat laporan lalu dipresentasikan. Dari proses pembelajaran tersebut ada kemampuan psikomotorik yang terlibat yakni praktek dan presentasi untuk mengukur kemampuan psikomotorik (*performance*) mereka.

Kelebihan dari strategi critical incident ini adalah mampu membuat siswa lebih kreatif, aktif dan cenderung senang mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk kendala dari strategi ini adalah biaya sehingga biasanya untuk mengatasinya itu beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tetapi jika materi yang akan disampaikan tidak memerlukan bahan atau alat maka tidak mengeluarkan biasa. Dengan begitu, ada atau tidaknya biaya tergantung materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis tentang Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen, sebagai berikut :

a. Hasil Observasi

Peneliti memperoleh nilai siswa yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Performance

NO	NAMA	NILAI
1.	M. Ilham Ramadhani	8
2.	Gilang Satria Wibowo	7.5
3.	M. Akbar Pramduya A	7.5
4.	M. Aufa Wirduna Putra	8
5.	M. Bima Putra Panji S	8.5
6.	Avin Widya Anugrah	8
7.	Bima Rizki Sugiarto	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	M. Alfian Eka Saputra	8
9.	Achmad Firman Al Farisi	8
10.	M. Fahrul Kusnanda	8
11.	M. Salman Al Farisi N.	7.5
12.	Labibul Khilmi	8
13.	M. Fathur Rozaq	8
14.	Achmad Ridho Raditya	8
15.	Hikmal	8.5
16.	Febriansyah Ari Pratama	8.5
17.	Dwi Anggara	8.5
18.	Danilo Sena M.D	8.5
19.	Adam Sidqi F	9
20.	Ach. Rois Muzakki	9
21.	Anwar Wahyu Hidayat	7
22.	Farid Mi'rajul	8.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Abdurrahman Baraqbah	7
24.	Farros Daffa Putra	7
25.	Abdul Wahab Rahmat	9
26.	Arsya Bumi Damara	8
27.	Aydin Ahmad	8.5
28.	Amerrudin Pratama	7.5
29.	Dandi Setiawan	7.5
30.	Ahmad Farizal	8.5
31.	Aris Yanuarsyah	7.5
32.	Adhyaksa R.A	8
33.	Aditya Iwayant	8
34.	Nur Laili Nadhifah	8
35.	Seplieko Ismi A.	7
36.	Salsabilla Ardiningrum	8
37.	Nur Hazirah Dahliah	8.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	Novia Agatha W	7
39.	Nike Syafa Aridiyas	7
40.	Naylah Tirana	7.5
41.	Melani Aulia Elisa	7
42.	Tarisa Kurniawan	8
43.	Warih Bagaskara Putri A.	8
44.	Nur Laili Nadhilah	8
45.	Aurifana Lailatul F	7
46.	Ailsa Rahma Aristawati	8
47.	Aulia Rohmawati	8
48.	Annabila Aulia Diza	7
49.	Dihantara Mega Manik	8
50.	Devi Irnafa Zuhro	7.5
51.	Delfina Rahmania Sadewi	8.5
52.	Ayu Alifis R	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

53.	Dara Ayu Jenniferani	8
54.	Aliya Kartika Setiaji	7.5
55.	Auwalia Zahrah A.	7.5
56.	Dafa Aulia	8
57.	Amiratul Hawa	8
58.	Aisyah Amelia P	8
59.	Hilwa Qorry Aina Subechi	8
60.	Leoni Ayunda	7
61.	Klutiara Nur Rahmadani	7.5
62.	Adelia Nur Ryskha	7
63.	Nike Aulia	8
64.	Linawati Adinia Safitri	8
65.	Fais Windara	7.5
66.	Naila Rahmadani	7
67.	Tasya Oktavia	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

68.	Ella Nur A	7
JUMLAH		**532**

Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa dapat dilihat dari mean atau nilai rata-ratanya (My) sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{532}{68} = 7{,}8$$

Dengan mean sebesar 7,8 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih adalah cukup baik. Peneliti berpedoman pada kriteria raport di MTs Negeri 2 Sidoarjo, yaitu :

10	= Istimewa	5	= Hampir Cukup
9	= Sangat Baik	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang Sekali
7	= Cukup Baik	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan psikomotorik yang berbeda-beda. Ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilik kemampuan psikomotorik tinggi, sedang, cukup dan rendah. Tetapi, kebanyakan kemampuan psikomotorik siswa di MTs Negeri 2 Sidoarjo ini tergolomg baik sejak penggunaan strategi *critical incident* tersebut, karena dengan adanya penggunaan strategi tersebut siswa lebih cenderung aktif bergerak tetapi dengan gerakan yang terarah yang dipandu oleh guru.

3. Analisis tentang Korelasi Penggunaan Strategi *Critical Incident* terhadap Kemampuan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo

Setelah seluruh data tentang strategi *critical incident* dan kemampuan psikomotorik siswa disajikan, untuk mengetahui kecocokan dalam menyimpulkan, maka langkah selanjutnya adalah perlu adanya penjelasan mengenai korelasi penggunaan strategi *critical incident* terhadap kemampuan siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya korelasi/hubungan dari kedua variabel yang diteliti. Untuk menganalisis variabel tersebut peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment

Tabel 4.13

Koefisien Korelasi Product Moment

RESPONDEN	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	32	8	1024	64	256
2	25	7.5	625	56.25	187.5
3	29	7.5	841	56.25	217.5
4	26	8	676	64	208
5	27	8.5	729	72.25	229.5
6	27	8	729	64	216
7	29	7	841	49	203
8	32	8	1024	64	256
9	28	8	784	64	224
10	24	8	576	64	192
11	35	7.5	1225	56.25	262.5
12	28	8	784	64	224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	30	8	900	64	240
14	28	8	784	64	224
15	22	8.5	484	72.25	187
16	35	8.5	1225	72.25	297.5
17	34	8.5	1156	72.25	289
18	34	8.5	1156	72.25	289
19	33	9	1089	81	297
20	34	9	1156	81	306
21	29	7	841	49	203
22	33	8.5	1089	72.25	280.5
23	26	7	676	49	182
24	33	7	1089	49	231
25	32	9	1024	81	288
26	32	8	1024	64	256
27	23	8.5	529	72.25	195.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	32	7.5	1024	56.25	240
29	25	7.5	625	56.25	187.5
30	30	8.5	900	72.25	255
31	35	7.5	1225	56.25	262.5
32	33	8	1089	64	264
33	30	8	900	64	240
34	29	8	841	64	232
35	26	7	676	49	182
36	27	8	729	64	216
37	28	8.5	784	72.25	238
38	26	7	676	49	182
39	33	7	1089	49	231
40	28	7.5	784	56.25	210
41	28	7	784	49	196
42	30	8	900	64	240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	28	8	784	64	224
44	28	8	784	64	224
45	31	7	961	49	217
46	29	8	841	64	232
47	35	8	1225	64	280
48	34	7	1156	49	238
49	31	8	961	64	248
50	24	7.5	576	56.25	180
51	32	8.5	1024	72.25	272
52	32	8	1024	64	256
53	24	8	576	64	192
54	32	7.5	1024	56.25	240
55	32	7.5	1024	56.25	240
56	32	8	1024	64	256
57	29	8	841	64	232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58	29	8	841	64	232
59	24	8	576	64	192
60	28	7	784	49	196
61	32	7.5	1024	56.25	240
62	32	7	1024	49	224
63	32	8	1024	64	256
64	32	8	1024	64	256
65	32	7.5	1024	56.25	240
66	28	7	784	49	196
67	27	8	729	64	216
68	29	7	841	49	203
JUMLAH	**2018**	**532**	**60606**	**4182.5**	**15799.5**

b. Memasukkan Data Kedalam Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{68\ X\ 15799{,}5\ - (2018)(532)}{\sqrt{(68\ X\ 60606 - (2018)^2(68\ X\ 4182.5) - (532)^2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{1074366 - 1073576}{\sqrt{(4121208 - 4072324)(284410 - 283024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{790}{\sqrt{48884\ X\ 1386}}$$

$$r_{xy} = \frac{790}{\sqrt{67753224}}$$

$$r_{xy} = \frac{790}{823123466}$$

$$r_{xy} = 0{,}95$$

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi/hubungan, maka variabel x "Penggunaan Strategi Criticial Incident" dengan variabel y "kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih", maka nilai dapat dibandingkan dengan tabel interpretasi *product moment* sebagai berikut :

Tabel 4.14

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	**Interpretasi**
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Sedang
Antara 0,2400 sampai dengan 0,600	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara 0,200 sampai dengan 0,0400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi/hubungan antara variabel x "Penggunaan Strategi Criticial Incident" dengan variabel y "kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih" sebab nilai r_{xy} = 0,95, yaitu terletak pada interval antara antara 0,800 sampai dengan 1,00. Maka interpretasinya adalah korelasi/hubungan yang tinggi.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (Ha) diterima atau tidak, berkorelasi (berhubungan) atau tidak, maka dalam hal ini dilakukan perbandingan "r_t" yaitu dengan mencari "db". Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$df = N = n_r$

Keterangan :

Df = Degress of Freedom

N = Number of cases

n_r = banyaknya variabel

df = $N-n_r$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = 68 – 2

df = 66

Melihat pada tabel nilai "r" *product moment*, maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 66 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,2387 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,3104 dengan istilah lain :

r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,2387

r_t pada taraf signifikansi 1 % = 0,3104

Untuk membandingkan besarnya "r_{xy}" dengan "r_t" seperti yang diketahui, r_{xy} yang diperoleh adalah 0,95 sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,2387 dan 0,3104. Dan ternyata r_{xy} lebih besar daripada r_t (baik dalam taraf signifikasnsi 5 % ataupun 1 %). Maka hipotesis alternative (Ha) ada korelasi/hubungan penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) tidak ada korelasi penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa adanya korelasi antara penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kesimpulannya adalah penggunaan strategi *critical incident* berkorelasi (berhubungan) dengan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan strategi *critical incident* di MTs Negeri 2 Sidoarjo tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis data yang menyatakan 29,67 %.
2. Kemampuan psikomotorik siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah data yang diambil peneliti dalam proses observasi sekaligus pengadaan praktek performance ketika pembelajaran di kelas tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,8.
3. Ada korelasi/hubungan antara penggunaan strategi *critical incident* dengan kemampuan psikomotorik siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Korelasi yang diperoleh tergolong tinggi, hal ini berdasarkan analisis data dengan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan efektif maka perlu adanya strategi yang digunakan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan. Begitu pula dengan penggunaan strategi *critical incident* juga perlu menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Jika materi itu bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari maka strategi ini cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak siswa pun juga harus diperhatikan, karena setiap siswa memiliki cara belajar berbeda-beda sehingga lebih baik strategi ini dikombinasikan dengan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan begitu, pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan sehingga siswa cenderung aktif dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, guru diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa dengan cara praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andini. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Paranama Publishing, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Cet 3.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

—. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Basuki, Irmet, and Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Hamid, Abdul. *Fiqih Ibadah.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer.* Yogyakarta: Diva Press, 2019.

Indonesia, Undang-Undang Republik. *No 20 BAB II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Fermana, 2003.

Machmudah, Umi, and Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.* Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016.

Maolani, Rukaesih A., and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.* Yogyakarta: Paranama Ilmu Yogyakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan nomor 65. 2013.

RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Depag RI, 2005.

RI, Peraturan Menteri Agama. *No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.* Jawa Timur: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008.

Riduan. *Metode dan Teknis Penyusunan Tesist.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Setiawan, Agus . *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal.* PhD Thesis, Malang: Peepustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: CV Alfabeta, 1998.

—. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

—. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD (center of teaching staff development) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

Zainiyati, Husiyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif.* Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN Press Sunan Ampel, 2010.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif.* Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id